

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Makna Simbolik Dari Tradisi Sajen Among-Among Dalam Memperingati Kematian (Studi Pada Masyarakat Desa Lamongrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan), dengan mengambil tujuh subjek sebagai sampel, maka setidaknya ada tiga hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Makna yang terkandung dalam Ritual Sajen Among-among adalah Makan kesukaan, Rokok dan Baju merupakan sebuah pemaknaan yang ditujukan untuk menghormati kepulangan arwah sanak keluarga yang telah meninggal, karena masyarakat percaya, bahwa dengan menyajikan makanan kesukaannya, arwah tersebut akan merasa senang, begitu pula dengan menyiapkan baju kesukaannya, dan apabila yang meninggal laki-laki biasanya ditambahkan dengan sebungkus rokok. Kopi Hitam mempunyai makna yang mewaliki elemen air namun bukan suatu minuman pokok (kebutuhan sekunder). Karena air merupakan elemen yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, masyarakat Desa Lamongrejo percaya bahwasanya kopi hitam merupakan kesukaan para arwah yang berpulang untuk melihat sanak keluarganya yang masih hidup didunia. Kelapa Muda mempunyai filosofi tumbuhan yang seluruh

bagiannya mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia, dari akar hingga daun tentunya pohon kelapa mempunyai fungsinya masing-masing dengan diwakili dari buahnya, diharapkan akan memberikan manfaat dan lebih menyenangkan lagi arwah sanak keluarga yang telah meninggal.

2. Dalam melestarikan kebudayaan yang ada, masyarakat Desa Lamongrejo selalu memegang teguh apa yang menjadi warisan leluhur mereka, karena mereka masih menganut tradisi islam kejawen, salah satu tradisi masyarakat Jawa yang hingga sekarang masih tetap eksis dilaksanakan dan masyarakat Jawa adalah ritual sesajen. Ritual sesajen ini merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang.
3. Pada hari ke 3, 7, 40, 100, dan 1000 hari sejak meninggal dunia, seseorang yang meninggal dunia diberi kesempatan untuk menjenguk keluarganya, dalam artian mereka percaya, bahwa arwah keluarganya pada hitungan hari tersebut datang untuk melihat kondisi keluarga mereka, karena dalam tradisi jawa kuno masyarakat percaya bahwasanya pada hitungan hari-hari tersebut sanak keluarganya diberikan kesempatan untuk kembali kedunia, dalam artian, hanya arwahnya saja yang kembali kedunia untuk melihat kondisi keluarga mereka.

## B. Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti :

1. Bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap berkembangnya ilmu-ilmu sosial, khususnya pada ilmu komunikasi yang berbasis pada pengembangan penelitian kajian Makna Simbol dan Budaya. Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti bahwa peranan makna simbolik pada karakteristik komunikasi budaya pada suatu anggota sangat penting apa yang terkandung didalamnya.
2. Bagi Program Studi, khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk tahapan berikutnya. Mengingat ilmu sosial yang sangat penting untuk diketahui. Karena pada awalnya manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan dengan orang lain dan membutuhkan simbol-simbol tertentu dalam kehidupannya, dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah komunitas masyarakat tertentu, tentunya memiliki simbol-simbol yang telah disepakati bersama.
3. Bagi Masyarakat, seharusnya memang masyarakat itu harus melestarikan apa yang menjadi sebuah tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka, agar tradisi tersebut dapat terus hidup ditengah-tengah masyarakat, tetapi dalam nantinya dikhawatirkan banyak yang menilai kegiatan tersebut dapat berupa syirik, karena didalam ajaran agama Islam memang tidak ada persembahan atau sesaji untuk seseorang yang telah

meninggal, tetapi jika maksud dan tujuannya benar, mungkin bisa ditoleransi dan dalam acara ini pun juga digabungkan dengan acara yasin dan tahlil yang merupakan sebuah adat istiadat yang sudah diakui oleh beberapa ulama tidaklah menyimpang.